



Pengaruh *Interest Coverage Ratio*, *Profitabilitas*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt To Aset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Vinka Triyuni Sarpta¹, Usep Syaipudin², Tri Joko Prasetyo³, Rialdi Azhar⁴
^{1,2,3} Universitas Lampung, Indonesia

Abstract. *The non-cyclical consumer sector is a stock sector issued by companies with businesses that are not affected by seasons or economic cycles in a country. The products or services sold are basic necessities that people always need, so their sales are not affected by economic conditions. The non-cyclical Consumer Sector is related to company value through various factors. Non-cyclical consumer sector companies produce or distribute anti-cyclical goods and services, which are not affected by economic growth. This need must exist and cannot be eliminated from daily use, so that this sector experiences growth in line with population growth and an increase in people's income. For companies that have been listed on the stock exchange, an increase in company value is equivalent to an increase in share price. Meanwhile, for companies that have not yet been listed on the stock exchange, the company's value will be reflected in things such as company sales, business prospects, level of risk faced, market conditions and other factors. Therefore, analysis of the factors that influence the value of banking companies is very important.*

Keywords: *Interest Coverage Ratio, Profitability, Dividend Payout Ratio, Debt To Asset Ratio*

Abstrak. Sektor Consumer non cyclical adalah sektor saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan bisnis yang tidak terpengaruh oleh musim atau siklus ekonomi di suatu negara. Produk atau jasa yang dijual adalah produk kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat, sehingga penjualannya tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Sektor Consumer non-cyclical berhubungan dengan nilai perusahaan melalui berbagai faktor. Perusahaan sektor consumer non-cyclical memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang bersifat anti-siklis, yang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan sehari-hari, sehingga sektor ini mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat. Bagi perusahaan yang telah melantai di bursa saham, peningkatan nilai perusahaan setara dengan peningkatan harga saham. Sementara itu, bagi perusahaan yang belum melantai di bursa saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam hal seperti penjualan perusahaan, prospek bisnis, tingkat risiko yang dihadapi, kondisi pasar, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan menjadi sangat penting.

Kata kunci: Interest Coverage Ratio, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Debt To Aset Ratio

1. LATAR BELAKANG

Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta meningkatkan kinerja adalah suatu tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan (Andini, 2014). Konsep yang sama juga dinyatakan oleh Dominick (2005), di mana tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan, karena hal ini berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang merupakan inti dari tujuan perusahaan. Sementara itu, nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar (Wahyudi, dan Pawesti, 2006). Nilai perusahaan memiliki peran

penting sebagai indikator dalam penilaian keseluruhan perusahaan oleh pasar. Oleh karena itu, konsep nilai perusahaan menjadi sangat relevan bagi para investor.

Interest Coverage Ratio (ICR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang belum dilunasi. Berikut adalah pengaruh ICR terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ICR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang belum dilunasi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah ICR, semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang belum dilunasi. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam industri perbankan, ICR juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan bank dalam membayar bunga atas utang yang belum dilunasi dan semakin rendah risiko investasi. Masih cukup sedikit penelitian yang menguji topik terkait, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lesmana & Musdholifah (2019), ditemukan bahwa ICR tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan lindung nilai pada perusahaan yang dibiayai oleh utang luar negeri. Namun, penelitian case study yang dilakukan di Malaysian Logistics Service Provider menunjukkan bahwa perusahaan dengan ICR yang tinggi cenderung menambah nilai perusahaan (Cheong Seow, 2023). Oleh karena itu, ICR dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, terutama dalam industri perbankan dan perusahaan yang memiliki utang yang signifikan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan juga terdapat beberapa perbedaan, yang dimana pada penelitian Febby Febriana (2019) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap PBV sebagai indikator Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry. Sedangkan pada penelitian Georgius, dkk (2020) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to aset ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega F. Mulianti (2010). Dalam investasi yang dilakukan oleh investor adalah keuntungan. Investor tidak akan melakukan investasi jika investasi tersebut dapat merugikan mereka, untuk itu investor dapat menggunakan indikator DAR sebagai bahan penilaian. Semakin tinggi DAR, kinerja perusahaan semakin tidak efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 *Signaling Theory*

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signaling pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Dessy, 2020).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual (Bhekti Fitri, 2013). Nilai perusahaan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Dimana nilai perusahaan sebagai alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini mempertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya (Politeknik et al., 2022a). Nilai perusahaan (corporate value) merujuk pada estimasi atau pengukuran total nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa berharga perusahaan tersebut dari perspektif pemegang saham atau stakeholders lainnya. Nilai perusahaan bisa dilihat sebagai jumlah dari berbagai aspek, seperti aset, pendapatan, pertumbuhan, kinerja operasional, reputasi, dan potensi masa depan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q, yang dimana Secara umum, Q ratio atau Tobin's Q dapat diukur atau dihitung dengan cara membagi nilai pasar (market value) suatu emiten dengan nilai pengganti (replacement value) aktiva perusahaan (Edusaham, 2019).

2.3 *Interest Coverage Ratio*

Interest coverage ratio (ICR) atau rasio cakupan bunga adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas pinjamannya yang belum lunas atau masih tercatat dalam pembukuan. Secara umum, angka rasio cakupan bunga yang baik untuk sebuah perusahaan adalah minimal 2 kali. Sedangkan, ICR yang ideal menurut para analis atau investor adalah minimal 3 kali atau

lebih yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pendapatan bisnis yang bisa diandalkan dan konsisten (Rafik, 2022).

2.4 Profitabilitas

Menurut (Sujarweni, 2019) rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Elly Soraya, 2022.). Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam menghitung profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets dan Return on Equity. ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sedangkan ROE ialah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Gamal Thabrani, 2022). Profitabilitas kaitannya sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan betapa menguntungkannya organisasi dari waktu ke waktu dan memainkan peran penting dalam masa depan perusahaan. Sebuah perusahaan harus menguntungkan agar dapat dipertahankan.

2.5 Divident Payout Ratio

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah salah satu cara dalam melakukan perhitungan pembagian dividen kepada investor. Alasan dalam menggunakan rumus DPR adalah karena dengan rumus tersebut dapat mengetahui rasio dividen. yang dibagikan oleh perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Dwi Cermat Indonesia, 2022).

2.6 Debt To Asset

Debt to asset ratio adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Rasio ini menunjukkan persentase total aset yang dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ialah data sekunder, yakni kumpulan data dalam suatu penelitian, yang dimana didapatkan secara tidak langsung, dapat melalui sebuah perantara, dapat pula berbentuk sebuah bukti, baik catatan ataupun laporan historis yang sudah tersusun, baik sudah memang di publikasikan maupun sudah tidak di publikasikan. Data yang terpakai guna penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non Cyclical pada sector Food and Beverages yang memang sudah terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi terkait penelitian ini yaitu ada pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang mana terdaftar di BEI dengan mempublikasikan data indeks harga saham untuk tahun 2018 sampai dengan 2022. Populasi dapat diperoleh dari *download softcopy* Indeks Harga Saham Gabungan emiten yang ada di situs BEI (www.idx.co.id)

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel untuk penelitian yaitu memakai cara *purposive sampling*, yang dimana sampelnya dipilih dengan standar tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dimana kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit secara lengkap selama tahun 2018 sampai dengan 2022
3. Perusahaan yang termasuk industri makanan dan minuman olahan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel independen yaitu *Interest Coverage Ratio* (X1), Profitabilitas (X2), *Dividend Payout Ratio* (X3), *Debt to Aset Ratio* (X4), dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Uji Statistik deskriptif ini dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

N		Minimum	Maximum	Mean	Std.
Statistic		Statistic	Statistic	Statistic	Deviation
					Statistic
Interest Coverage Ratio (ICR)	105	-9,4846	84,3153	9,808766	14,9036994
Profitabilitas (ROA)	105	-0,5175	0,6072	0,081660	0,1379569
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	105	-2,9643	6,0909	0,388539	1,1302588
<i>Debt to Aset Ratio</i> (DAR)	105	9,7914	143,2977	44,362955	24,4386074
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	105	0.1250	25,4002	3,204674	3,8448617
Valid N (listwise)	105				

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

4.1.2 Interest Coverage Ratio

Interest coverage ratio sebagai variabel independen (X1) dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan kapitalisasi pasar dengan total hutang lalu membandingkan dengan total aset dari data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen *interest coverage ratio* sebesar -9,4846. Nilai maksimum sebesar 84,3153 serta nilai *mean* sebesar 9,808766 dan standar deviasi sebesar 14,9036994.

Perolehan standar deviasi *interest coverage ratio* lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menandakan bahwa terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antara rata rata sampel dengan *interest coverage ratio*.

4.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai variabel independen (X2) dalam penelitian ini diukur dengan ROA dari data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen profitabilitas sebesar -0,5175. Nilai maksimum sebesar 0,6072 serta nilai *mean* sebesar 0,081660 dan standar deviasi sebesar 0,1379569. Perolehan standar deviasi profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menandakan bahwa terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antara rata rata sampel dengan profitabilitas.

4.1.4 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio sebagai variabel independen (X3) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan *dividend per share* dengan *earning per-share* dari data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen *dividend payout ratio* sebesar -2,9643. Nilai maksimum sebesar 6,0909 serta nilai *mean* sebesar 0,388539 dan standar deviasi sebesar 1,1302588. Perolehan standar deviasi *dividend payout ratio* lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menandakan bahwa terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antara rata rata sampel dengan *dividend payout ratio*.

4.1.5 Debt to Aset Ratio

Debt to aset ratio sebagai variabel independen (X4) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset dari data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen *debt to aset ratio* sebesar 9,7914. Nilai maksimum sebesar 143,2977 serta nilai *mean* sebesar 44,362955 dan standar deviasi sebesar 24,4386074. Perolehan standar deviasi *debt to aset ratio* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menandakan bahwa tidak ada kesenjangan yang besar dalam data penelitian.

4.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel independen (Y) dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q dari data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum dari variabel independen nilai perusahaan sebesar 0,1250. Nilai maksimum sebesar 25,4002

serta nilai *mean* sebesar 3,204674 dan standar deviasi sebesar 3,8448617. Perolehan standar deviasi nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*, hal ini menandakan bahwa terjadi kesenjangan yang cukup tinggi pada nilai perusahaan.

4.1.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk menguji kualitas data pada penelitian yang menggunakan data sekunder. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.8 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari data laporan keuangan yang terdiri dari 105 total sampel penelitian periode tahun 2018-2022 dengan kriteria data residual dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
standardized Residual		
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,89307917
Most Extreme Differences	Absolute	,207
	Positive	,207
	Negative	-,161
Test Statistic		,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	,090 ^d
	99% Conf. Interval	
	Lower Bound	,075
	Upper Bound	,051

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria selama periode tahun 2018-2022 tersebut tidak normal. Sehingga, penelitian ini menggunakan metode Monte Carlo dengan hasil signifikansi diatas 0,05 yang menjelaskan bahwa Apabila nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (sig > 0,05).

4.1.9 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Interest Coverage Ratio (ICR)	0,924	1,082	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinearitas
Devidend Payout Ratio (DPR)	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas
Debt to Aset Ratio (DAR)	0,778	1,285	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Interest Coverage Ratio memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,924 dan VIF sebesar 1,082. Kemudian, untuk variabel Profitabilitas nilai *tolerance* sebesar 0,782 dan nilai VIF sebesar 1,279. Lalu untuk variabel Devidend Payour Ratio memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,028. Dan variabel Debt to Aset Ratio dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,778 dan nilai VIF sebesar 1,285. Berdasarkan perolehan nilai yang telah disebutkan sebelumnya keseluruhan variabel memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.1.10 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjalin ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke yang lain. Bila varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas serta bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian $>0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini .

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Keterangan
<i>Interest Coverage Ratio (ICR)</i>	0,087	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	0,061	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	0,302	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to Aset Ratio (DAR)</i>	0,392	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas variabel independen interest coverage ratio memperoleh nilai sig sebesar 0,087. Lalu, untuk variabel profitabilitas memperoleh nilai sig sebesar 0,061. *Dividend payout ratio* memperoleh nilai sig sebesar 0,302 dan variabel debt to asset ratio memperoleh hasil sig sebesar 0,392. Hasil uji menunjukkan perolehan signifikansi keempat variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.11 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan eror periode sebelumnya, yang mana dalam uji asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi menggunakan durbin-watson. Penelitian ini menggunakan uji durbin watson (d) dengan mendeteksi adanya autokorelasi dan membandingkan hasil perhitungan durbin watson (dw) dengan nilai dtabel. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

N	K	dU	d	4-dU	Keterangan
105	4	1,7617	1,813	2,22383	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah data sampel penelitian $n = 105$ dengan $k = 4$ variabel bebas memperoleh nilai dU sebesar 1,7617. Kemudian untuk nilai *durbin watson*

sebesar 1,813 dan nilai 4-dU sebesar 2,22383 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 4-dU. Perolehan nilai-nilai tersebut memasuki kriteria tidak terjadinya autokorelasi karena nilai $dU < d < 4 - dU$.

4.1.12 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3,593	0,983		3,654	0,000
<i>Interest Coverage Ratio (ICR)</i>	-0,058	0,025	-0,223	-2,337	0,021
Profitabilitas (ROA)	9,545	2,891	0,342	3,302	0,001
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	0,110	0,032	0,324	2,349	0,020
<i>Debt to Aset Ratio (DAR)</i>	-0,015	0,016	-0,093	-0,891	0,375

Sumber Data Olahan: SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.6 sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$NP_{it} = 3,593 - 0,058ICR_{it} + 9,545ROA_{it} + 0,110DPR_{it} - 0,015DAR_{it}$$

Persamaan model regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 3,593 artinya, jika variabel independen (x) sama dengan nol, maka dari nilai perusahaan adalah 3,593
- Interest coverage ratio (ICR)* memiliki nilai koefisien sebesar -0,058 artinya bahwa setiap peningkatan 1 satuan *interest coverage ratio* menunjukkan bahwa nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berkurang sebesar -0,0581 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai koefisien sebesar 9,545 artinya, bahwa setiap peningkatan 1 satuan profitabilitas (*ROA*) menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada

- perusahaan subsektor makanan dan minuman akan bertambah 9,545 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d. *Dividend Payout Ratio (DPR)* memiliki nilai koefisien sebesar 0,110 artinya, bahwa setiap peningkatan 1 satuan *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bertambah sebesar 0,110 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
 - e. *Debt to Aset Ratio (DAR)* memiliki nilai koefisien sebesar -0,015 artinya, bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Debt to Aset Ratio* menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berkurang sebesar -0,015 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Interest Coverage Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Interest Coverage Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan arah negatif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi tersebut yang berarti lebih kecil dari 0,05 tetapi memiliki pengaruh negatif, sehingga **H1 tidak terdukung**. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dimana *Interest Coverage Ratio* menjadi suatu indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila ICR tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayarkan utang bunganya dengan baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Jadi pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ICR pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Bagi investor, salah satu cara untuk menilai apakah perusahaan memiliki tingkat rasio cakupan bunga yang baik atau tidak adalah dengan membandingkannya dengan tingkat *interest coverage ratio* industri dimana perusahaan bergerak (Sabda Awal, 2022). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang dimana Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desvita Adaria (2020), membuktikan bahwa Hasil Penelitian pada jurnal internasional ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan Interest Coverage Ratio (ICR) yang tinggi cenderung menambah nilai perusahaan.

Dugaan tersebut didukung dari hasil analisis statistik deskriptif ICR yang menunjukkan standar deviasi yang tinggi, yang dimana disebabkan karena adanya nilai minimum dan maximum yang memiliki variasi data yang tinggi. Nilai minimum ICR pada data statistik deskriptif yaitu -9,4846, sementara nilai maksimumnya 84,3153. Oleh karena itu hipotesis *Interest Coverage Ratio* ini tidak didukung karena dugaan statistik deskriptifnya, selain itu juga pada nilai minimum itu terdapat nilai minus dikarenakan tidak semua perusahaan mencatatkan laba positif nya, tetapi ada juga yang mencatatkan laba negatifnya. Dari indikasi laba negatif tersebut terdapat beberapa perusahaan yang tentu tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang hutangnya dan juga melunasi bunganya, oleh karena itu *Interest Coverage Ratio* ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan arah positif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan memiliki pengaruh positif, sehingga **H2 terdukung**. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dimana profitabilitas juga dapat memberikan sinyal dari kondisi nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Irfandi Wijaya dan Panji Sedana (2020), membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Wendy (2022), hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui nilai ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4.2.3 Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dividend payout berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan arah positif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi tersebut yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan memiliki pengaruh positif, sehingga **H3 terdukung**. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang dimana dividen dapat digunakan untuk memberikan sinyal terkait kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Ini kemudian menggambarkan laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Fadilah & Febrianti, 2024). 22 Informasi terkait dividend payout ratio dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang pada akhirnya akan menarik perhatian investor. Semakin besar dividend payout yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sehingga ketertarikan investor akan meningkat (Putuhena & Fauzan, 2024).

Hal ini pula didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febriana, 2019), (Made, 2016), (Suwandhi, 2019) menunjukkan bahwa dividend payout ratio menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Goods Industry.

4.2.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dengan arah negatif dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,375. Nilai signifikansi tersebut yang berarti lebih besar dari 0,05 dan memiliki pengaruh negatif, sehingga **H4 tidak terdukung**. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dimana Menurut teori sinyal, perusahaan dapat menggunakan rasio ini sebagai sinyal kepada investor tentang kebijakan keuangan dan risiko perusahaan. Misalnya, jika perusahaan memiliki debt to asset ratio yang rendah, hal itu bisa diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kestabilan keuangan dan kemampuan untuk membayar hutangnya.

Jadi pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa debt to asset ratio pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mengindikasikan perusahaan tidak dapat mengandalkan utang dalam menjalankan

operasionalnya baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga berpengaruh dalam kesehatan keuangan perusahaan.

Hal ini pula didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestiliyana Nur Safitri (2020), membuktikan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega F. Mulianti (2010). Dalam investasi yang dilakukan oleh investor adalah keuntungan. Investor tidak akan melakukan investasi jika investasi tersebut dapat merugikan mereka, untuk itu investor dapat menggunakan indikator DAR sebagai bahan penilaian. Semakin tinggi DAR, kinerja perusahaan semakin tidak efektif.

Dugaan tersebut didukung dari hasil analisis statistik deskriptif DAR yang menunjukkan standar deviasi yang tinggi, yang dimana disebabkan karena adanya nilai minimum dan maximum yang memiliki variasi data yang tinggi. Nilai minimum DAR pada data statistik deskriptif yaitu 9,7914, sementara nilai maksimumnya 143,2977. Oleh karena itu hipotesis *Debt to Asset Ratio* ini tidak didukung karena dugaan statistik deskriptifnya dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *interest coverage ratio*, profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu *interest coverage ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, H1 dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, H2 dalam penelitian ini terdukung.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yaitu *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, H3 dalam penelitian ini terdukung.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat yaitu *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, H4 dalam penelitian ini tidak terdukung.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode waktu pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan signifikan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perusahaan dengan indikator pengukuran yang berbeda agar tidak terbatas hanya pada *interest coverage ratio*, profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *debt to asset ratio*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain, misalnya likuiditas, solvabilitas.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel profitabilitas yaitu dengan menggunakan ROE sehingga dapat melihat hasil dari sudut yang berbeda.

6 DAFTAR REFERENSI

- Adiwinata, I. M. I., & Purnawati, N. K. (2019). Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Inflasi dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4298. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p11>
- Agnesia, T., & Lina Situngkir, T. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021 (Vol. 7, Issue 1). <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/isoquant>
- Akuntansi, J., Pajak, D., Andanarini, D., Savitri, M., Kurniasari, D., Mbiliyora, A., Studi, P., Akuntansi, S., Tinggi, S., & Totalwin, I. E. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1825>
- Bayu Irfandi Wijaya, & Panji Sedana. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi).
- Cornelia Lyman. (2021, December 1). Pengertian dan Rumus Interest Coverage Ratio (ICR). *Pintu Blog*.
- Dwi Cermat Indonesia. (2022, March 1). Dividend Payout Ratio - Pengertian dan Cara Menghitungnya. *Cermati.Com*.
- Edusaham. (2019, March 19). Pengertian Tobin's Q: Rumus, Cara Mengukur, Kekurangan, dan Kelebihan. *Edusaham*.

- Elly Soraya Nurulhuda, S. N., Sub, P., Kosmetik, S., Keperluan, B., Tangga, R., Terdaftar, Y., Nurulhuda, E. S., Novianti, S., Manajemen, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 2022. www.idx.co.id
- Gamal Thabroni. (2022, November 2). Profitabilitas: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Macam Jenis Rasio & Rumus. *Serupa.Id*.
- Gede, I., Adyatmika, P., Gusti, I., & Wiksuana, B. (2018). Pengaruh Inflasi dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Hari Candrawati, Eko Wahyudi, & Cintia Widya. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal HUMANIS*, 1, 474–482.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Politeknik, W. P., Ganesha, P., & Perusahaan, N. (2022a). Jurnal Multidisiplin Indonesia PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERATING Kata Kunci. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Politeknik, W. P., Ganesha, P., & Perusahaan, N. (2022b). Jurnal Multidisiplin Indonesia Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Moderating Kata Kunci. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Rafik, & Ahmad. (2022, August 25). Interest Coverage Ratio : Pengertian, Rumus, dan Fungsinya. *Stockbit*.
- Seow, R. Y. C. (2023). Comparative Financial Performance and Firm Valuation Analysis: A Malaysian Logistics Service Provider Case Study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII(VII), 594–613. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2023.70746>